Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Persepsi Guru MI Al Hikmah Taman Sidoarjo

Dinna Kamalia[1], Muhammad Yusron El-Yunusi[2]
[1,2]Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
E-mail: kamaliadinna@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-06-23
Revised: 2024-07-21
Published: 2024-08-05

Keywords:
Cooperative Learning;
Student's Motivation to Study;
Teacher Perception.

Abstract
Cooperative learning is a teaching method carried out by having students work together, so that students will not only achieve success individually but also collaboratively with one another. This study aims to examine the role of cooperative learning in increasing student motivation at MI Al-Hikmah Taman Sidoarjo from the teachers' perspective. Learning motivation is an essential factor in achieving educational success, while cooperative learning is a teaching method that involves students in small groups to work together to achieve learning goals. The research methods used are library research and interviews with teachers at MI Al-Hikmah Taman Sidoarjo. Library research is conducted to study the concepts related to learning motivation and cooperative learning theoretically. Furthermore, interviews with teachers are conducted to explore their experiences and views on the application of cooperative learning in increasing student motivation. The research results are expected to provide a comprehensive picture of how cooperative learning can increase student motivation at MI Al-Hikmah Taman Sidoarjo from the teachers' perspective. The findings of this research are expected to become a reference for educators in developing effective learning strategies to increase student motivation.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-06-23
Direvisi: 2024-07-21
Dipublikasi: 2024-08-05

Kata kunci:
Pembelajaran Kooperatif;
Motivasi Belajar Siswa;
Persepsi Guru.

Abstrak
Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan cara siswa bekerja sama, sehingga siswa tidak hanya akan mencapai keberhasilan secara individu tetapi juga secara kolaboratif satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Hikmah Taman Siodoarjo berdasarkan perspektif guru. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan, sementara pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dan wawancara dengan guru-guru di MI Al-Hikmah Taman Sidoarjo. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji konsep-konsep terkait motivasi belajar dan pembelajaran kooperatif secara teoretis. Selanjutnya, wawancara dengan guru-guru dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka tentang penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Hikmah Taman Sidoarjo berdasarkan perspektif guru. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Lutfiwati, 2020). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan mempertahankan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang memadai, mustahil bagi seorang siswa untuk dapat berprestasi secara optimal meskipun memiliki kemampuan akademik yang memadai. Rendahnya keterampilan dan motivasi belajar siswa dapat menjadi penghambat bagi keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

Saat ini MI Al-Hikmah di Sidoarjo telah menerapkan berbagai langkah untuk mencipta-

kan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar para siswanya. Sekolah yang terletak di lokasi strategis dan mudah dijangkau kendaraan, bebas dari gangguan kebisingan, sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. MI Al-Hikmah memiliki lokasi yang mendukung, dengan suasana yang tenang, yang memudahkan siswa untuk fokus dan merasa nyaman selama proses belajar. Kedisiplinan yang diterapkan di MI Al-Hikmah juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Para siswa diwajibkan mengenakan seragam sekolah dengan rapi dan juga tertib, lengkap dengan atributnya. Pemberian penghargaan dan teguran yang konsisten oleh guru dan pihak sekolah turut membangun motivasi siswa. Dalam hal ini MI Al-Hikmah di Sidoarjo telah mengadopsi metode pembelajaran kooperatif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini dianggap efektif karena memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, saling membantu, dan belajar bersama dalam kelompok.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, penting bagi guru untuk memastikan bahwa motivasi belajar siswa terjaga. Motivasi belajar yang kuat menjadi penentu utama dalam kesuksesan proses pembelajaran. Dalam suatu kelas, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada seberapa tinggi tingkat motivasi siswa. Oleh karena itu, guru harus secara aktif terlibat dalam merangsang dan memelihara semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, motivasi belajar adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Dengan cara ini, guru membantu siswa membangun semangat belajar yang kuat dan positif. Motivasi belajar bukan hanya sekadar kunci kesuksesan individual, tetapi juga fondasi bagi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Melalui adanya Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau memahami suatu konsep(Yulia, Juwandani and Mauliddya, 2020). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa belajar bukan hanya proses individual, melainkan juga proses sosial yang melibatkan interaksi dan saling berbagi pemahaman antar siswa. Maka dengan itu pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Hasanah and Himami, 2021). Namun, keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara efektif. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana pembelajaran kooperatif dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan motivasi, faktor penting dalam kesuksesan akademik dan pertumbuhan pribadi (Musdalifah, 2023). Temuan dari penelitian ini berpotensi untuk menginformasikan praktik pendidikan tidak hanya di MI Al-Hikmah Tanjungsari tetapi juga di lingkungan pendidikan lainnya. Dengan menawarkan bukti empiris dan wawasan praktis, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pengajaran efektif yang mengutamakan motivasi siswa dan juga menciptakan lingkungan dimana belajar bukan sekedar persyaratan tetapi merupakan pengalaman yang menarik dan bermanfaat(Eni Fariyatul Fahyuni, 2016).

Dalam merespons tantangan ini, MI Al-Hikmah di Sidoarjo telah mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar para siswa(Jainiyah *et al.*, 2023). Fokus mereka tidak hanya pada aspek fisik seperti lokasi strategis dan bebas gangguan kebisingan, tetapi juga pada kedisiplinan dan suasana belajar yang tenang. Upaya ini telah memberikan hasil positif, dengan siswa yang merasa lebih fokus dan nyaman selama proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pembelajaran kooperatif, yang telah diadopsi oleh MI Al-Hikmah, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan praktis bagi MI Al-Hikmah, tetapi juga akan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pengajaran efektif yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*)(Penelitian and Tradition, 1998). Kedua metode ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait topik

yang diteliti. Pertama, penelitian kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan literatur lainnya yang membahas tentang pembelajaran kooperatif, motivasi belajar, dan persepsi guru. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk membangun landasan teori yang kuat dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep terkait topik penelitian.

Kedua, penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara di MI Al-Hikmah Taman Sidoarjo. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan pembelajaran kooperatif di kelas. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta proses pembelajaran kooperatif yang berlangsung. Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan guru-guru yang telah menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas mereka. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana pedoman wawancara disusun terlebih dulu sebagai panduan, namun pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan respon narasumber untuk dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam. Pemilihan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih guru-guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman menerapkan pembelajaran kooperatif di kelasnya. Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan yang muncul. Analisis ini dilakukan dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran komprehensif tentang peran pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menurut perspektif guru di MI Al-Hikmah Taman Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa

Robert Heller menyatakan bahwa motivasi sebagai keinginan untuk bertindak, yang awalnya diyakini berasal dari luar namun sekarang dipahami sebagai dorongan internal yang berbeda-beda pada setiap individu. Sementara itu, Stephen P. Robbins mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menimbulkan semangat, arah, dan upaya konsisten seseorang untuk dapat mencapai tujuan(Masni, 2015). Menurut Amna Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Contohnya adalah siswa yang belajar karena memang tertarik pada materi pelajaran yang di-pelajarinya. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri siswa, misalnya keinginan untuk meraih prestasi berupa nilai tinggi atau gelar juara(Emda, 2018). Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran. Bagi siswa, motivasi akan memberikan semangat dan mengarahkan mereka pada tujuan belajar yang ingin dicapai. Sedangkan bagi guru, motivasi sangat dibutuhkan untuk mem-bangkitkan, meningkatkan, serta memelihara motivasi belajar para siswa agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuannya tercapai (Ena and Djami, 2021).

Menurut persepsi guru-guru di MI Al-Hikmah, motivasi siswa adalah kunci utama dalam proses pembelajaran yang efektif dan berhasil. Mereka memahami bahwa siswa yang termotivasi akan lebih bersemangat dan tekun dalam belajar, serta lebih mampu mencapai potensi akademis mereka secara penuh. Guru-guru di MI Al-Hikmah percaya bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor eksternal, seperti pujian atau penghargaan, tetapi juga dari faktor internal, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dari pencapaian. Oleh karena itu, mereka berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa secara holistik. Mereka mengakui pentingnya memperhatikan kebutuhan dan minat individual siswa dalam merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan. Selain itu, mereka berusaha untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang memadai untuk membantu siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka. Guru-guru di MI Al-Hikmah juga sadar akan peran mereka sebagai model dan teladan bagi siswa dalam mempertahankan motivasi dan semangat belajar. Dengan menunjukkan dedikasi, antusiasme, dan komitmen terhadap pendidikan, mereka ber-harap dapat menginspirasi dan memotivasi

siswa mereka untuk mengembangkan semangat belajar yang kuat dan positif (Jainiyah *et al.*, 2023).

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru seperti:

1. Memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar
2. Membangkitkan minat belajar siswa dengan mengaitkan pelajaran pada kebutuhan siswa, menyesuaikannya dengan tingkat kemampuan mereka, serta menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi
3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
4. Memberikan pujian dan penghargaan atas pencapaian yang diraih siswa
5. Menumbuhkan persaingan dan kerjasama yang sehat antar siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang menjadi tantangan dalam upaya membangkitkan motivasi belajar siswa. Diantaranya adalah kesadaran siswa yang masih rendah akan kebutuhan dan tujuan belajar, sikap guru yang kurang mampu untuk memotivasi siswa, pengaruh kelompok teman sebaya yang kuat, serta suasana kelas yang tidak kondusif(Emda, 2018). Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya memberi semangat dan arah bagi siswa, tetapi juga menjadi energi pendorong bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan perlu berperan aktif dalam menumbuhkan.

Hal ini juga didukung oleh guru MI Al Hikmah Tanjungsari yang menyetujui pembelajaran kooperatif sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang terungkap dalam sesi wawancara yang dilakukan penulis mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran kooperatif. Berikut ini beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif (Musdalifah, 2023)lut:

1. Penghargaan kelompok (group rewards), Dalam pembelajaran kooperatif, guru dapat memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik atau mencapai kriteria tertentu. Penghargaan ini dapat berupa pujian, hadiah sederhana, atau pengakuan lainnya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.
2. Penetapan tujuan kelompok, Guru menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh setiap kelompok. Tujuan ini harus jelas, menantang tapi masih realistis. Dengan adanya tujuan kelompok, siswa akan termotivasi untuk bekerjasama mencapainya.
3. Kompetisi antar kelompok, Menciptakan kompetisi yang sehat antar kelompok dapat memotivasi siswa untuk berusaha maksimal agar kelompoknya menjadi yang terbaik. Misalnya dengan mengadakan turnamen akademik atau mempresentasikan hasil kerja kelompok.
4. Pembagian peran dalam kelompok, Setiap anggota kelompok diberikan peran/ tanggung jawab masing-masing. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk berkontribusi secara aktif agar kelompoknya berhasil.
5. Pengakuan individu, Walaupun dalam kelompok, tetapi guru juga dapat memberikan pengakuan kepada individu yang berprestasi untuk memotivasi siswa lainnya.
6. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, Memanfaatkan media audio-visual, permainan edukatif, atau teknologi terkini dapat menarik minat dan juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
7. Pemberian tanggung jawab, Siswa dapat termotivasi dengan diberi tanggung jawab khusus seperti menjadi pemimpin kelompok, notulis, atau penyaji hasil kerja kelompok.

Teknik-teknik tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat, mengarahkan upaya, serta memelihara motivasi siswa dalam belajar secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran Kooperatif

John & Johnson berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam satu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan agar setiap anggota kelompok dapat bekerjasama secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang

dimiliki serta saling belajar satu sama lain diantara anggota kelompok(Syaodih, 2017). Menurut Robert E. Slavin, model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah pendekatan belajar secara berkelompok yang didasari oleh aturan-aturan dan prinsip-prinsip khusus yang membedakannya dengan sekedar belajar dalam kelompok biasa(Arisanti, 2015). Dari sudut pandang yang berbeda, Amaliyah menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning memang memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan dengan metode belajar konvensional pada umumnya. Akan tetapi, ciri khas utama yang menonjol dari cooperative learning adalah adanya unsur kerjasama di dalamnya(El-Yunusi *et al.*, 2023).

Berpijak pada landasan teori yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode cooperative learning dengan tujuan agar siswa MI AL HIKMAH Taman Sidoarjo yang sebelumnya cenderung pasif dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Selain itu, cooperative learning bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dimana keberhasilan belajar setiap individu dipengaruhi oleh peningkatan nilai kelompoknya. Berdasarkan uraian tersebut, cooperative learning merupakan metode pembelajaran di kelas yang menggunakan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi saling berbagi informasi tentang materi yang disampaikan guru secara bersama-sama(El-Yunusi *et al.*, 2023). Berikut beberapa strategi yang digunakan MI Al-Hikmah dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif:

1. Pembelajaran kelompok yang terstruktur

   Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, MI Al-Hikmah membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan yang beragam. Setiap kelompok diberikan tugas yang harus diselesaikan bersama, yang tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga membangun keterampilan sosial mereka. Proses ini melibatkan diskusi, tanya jawab, dan saling berbagi pengetahuan antar anggota kelompok.
2. Peran aktif guru sebagai Fasilitator

   Guru di MI Al-Hikmah berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran kooperatif berlangsung. Guru memberikan instruksi yang jelas, mengawasi jalannya diskusi kelompok, dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas diskusi dan kerja kelompok.
3. Evaluasi dan penghargaan berbasis kelompok

   Setelah setiap sesi pembelajaran kooperatif, MI Al-Hikmah melakukan evaluasi terhadap kinerja kelompok. Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti kerjasama, partisipasi, dan pemahaman materi. Kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik akan diberikan penghargaan, yang tidak hanya memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dalam kelompok mereka, tetapi juga menciptakan rasa kompetisi sehat antar kelompok.
4. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran

   Pembelajaran kooperatif di MI Al-Hikmah menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka dan termotivasi oleh interaksi positif dengan teman-teman sekelas.

Pembelajaran kooperatif yang diterapkan di MI Al-Hikmah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan bekerja dalam tim yang sangat berharga. Dukungan aktif dari guru sebagai fasilitator dan sistem penghargaan berbasis kelompok semakin memperkuat motivasi siswa untuk belajar dengan semangat dan tekun. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama dalam suasana belajar yang aktif dan bermakna. Melalui teknik-teknik seperti STAD, Group Investigation, dan Jigsaw, pembelajaran kooperatif sejalan dengan nilai-nilai kebersamaan dan

gotong royong, serta mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa (Risdiany and Anggraeni Dewi, 2021).

Dari analisis data yang ada, MI Al-Hikmah menggunakan beberapa teknik dalam metode pembelajaran kooperatif yang termasuk dalam Cooperative Learning. Berikut adalah teknik-teknik yang relevan dengan pendekatan yang diterapkan di MI Al-Hikmah:

1. *Student Teams Achievement Division*

   Dalam STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memahami materi pelajaran. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi dan membantu anggota kelompok lainnya. Poin diberikan kepada kelompok berdasarkan peningkatan individu anggotanya, dan kelompok dengan poin tertinggi mendapatkan penghargaan. Pendekatan ini tercermin dalam penggunaan evaluasi dan penghargaan berbasis kelompok di MI Al-Hikmah.
2. *Jigsaw*

   Metode Jigsaw melibatkan pembagian materi menjadi bagian-bagian yang berbeda, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari satu bagian tertentu (Zuhri, 2008). Setelah memahami bagian mereka, anggota kelompok kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memastikan setiap siswa berperan penting dalam pembelajaran kelompok. Pendekatan ini mirip dengan struktur pembelajaran kelompok yang diterapkan di MI Al-Hikmah(Ningsih *et al.*, 2022).
3. *Group Investigation*

   Dalam Group Investigation, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki topik tertentu. Mereka merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil investigasi mereka secara kolaboratif. Teknik ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa, sejalan dengan tujuan MI Al-Hikmah untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa melalui diskusi kelompok dan tanya jawab.

MI Al-Hikmah menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang menggabungkan teknik-teknik seperti STAD, Jigsaw, dan Group Investigation. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, MI Al-Hikmah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan meningkatkan motivasi belajar siswa(Ali, 2021). Pembelajaran kooperatif di MI Al-Hikmah tidak hanya fokus pada pemahaman materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa (Yulia, Juwandani and Mauliddya, 2020).

Motivasi belajar dan pembelajaran kooperatif memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi. Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, yang meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi dan kerjasama. Struktur penghargaan dalam pembelajaran kooperatif mendorong dukungan dan motivasi antar siswa, memupuk motivasi intrinsik karena tanggung jawab kelompok, serta motivasi ekstrinsik melalui penghargaan untuk kinerja terbaik. Diskusi dan pertukaran pikiran dalam kelompok meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kompetisi antar kelompok juga meningkatkan motivasi berprestasi secara sehat dan positif. Motivasi belajar yang tinggi mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif, sedangkan motivasi yang rendah dapat mengurangi partisipasi siswa. Dengan demikian, motivasi belajar dan pembelajaran kooperatif saling memperkuat satu sama lain. Dengan demikian, motivasi belajar dan pembelajaran kooperatif memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkuat. Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa juga akan mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengeksplorasi persepsi guru di MI Al Hikmah Tanjungsari terhadap pembelajaran kooperatif dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang melibatkan studi kepustakaan dan wawancara, beberapa temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa: Guru-guru di MI Al Hikmah memahami bahwa motivasi belajar, baik yang berasal dari dorongan

intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam keberhasilan akademis siswa. Motivasi yang tinggi cenderung mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan tekun dalam proses belajar mengajar.

2. Peran pembelajaraan kooperatif: Pembelajaran kooperatif diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, metode ini memfasilitasi kerjasama, komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah secara kolektif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.
3. Implementasi, kendela dan tantangan: Guru-guru di MI Al Hikmah telah menerapkan berbagai teknik pembelajaran kooperatif seperti pemberian penghargaan kepada kelompok, penetapan tujuan kelompok, kompetisi antar kelompok, pembagian peran dalam kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penerapan teknik-teknik ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, yang berdampak positif pada motivasi belajar mereka. Meskipun pembelajaran kooperatif memiliki banyak manfaat, guru-guru juga menghadapi beberapa kendala. Beberapa siswa memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya belajar dan terpengaruh oleh tekanan teman sebaya. Namun, para guru terus berinovasi dan beradaptasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan-tantangan ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam merancang dan meng-implementasikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di berbagai konteks pendidikan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif dalam persepsi guru MI Al Hikmah Taman Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, R.F. (2015) 'Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), pp. 189–210. Available at: https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791.

Ali, I. (2021) 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), pp. 247–264. Available at: http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82.

Arisanti, D. (2015) 'Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), pp. 82–93. Available at: https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450.

El-Yunusi, M.Y.M. *et al.* (2023) 'Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Al-Azhar Menganti Gresik', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, 3(2), pp. 130–142. Available at: https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1104.

Emda, A. (2018) 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5(2), p. 172. Available at: https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838.

Ena, Z. and Djami, S.H. (2021) 'Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota', *Among Makarti*, 13(2), pp. 68–77. Available at: https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198.

Eni Fariyatul Fahyuni, I. (2016) *PSIKOLOGI BELAJAR & MENGAJAR Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Available at: http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI BLJR-NEW BOOK.pdfv.

Hasanah, Z. and Himami, A.S. (2021) 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, 1(1), pp. 1–13. Available at: https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236.

Indonesia, P. republik (2005) *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, UUD GURU DAN DOSEN*.

Jainiyah, J. *et al.* (2023) 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), pp. 1304–1309. Available at: https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284.

Lutfiwati, S. (2020) 'Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), pp. 54–63. Available at: http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh.

Masni, H. (2015) 'Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa', *Dikdaya*, 5(1), pp. 34–45.

Musdalifah, M. (2023) 'Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), pp. 47–66. Available at: https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221.

Ningsih, R. *et al.* (2022) 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PENDAHULUAN Model pembelajaran mengacu pada lingkungan yang diciptakan pendidik untuk belajar. Model pembelajaran adalah pendekatan komprehensif dan meluas ', pp. 191–202.

Penelitian, M. and Tradition, A.F. (1998) 'A . Jenis dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data', *Proses Kerja Kbl Dalam …*, pp. 27–32. Available at: https://repository.uin-suska.ac.id/50469/1/SKRIPSI GABUNGAN.pdf#page=47.

Risdiany, H. and Anggraeni Dewi, D. (2021) 'Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), pp. 696–711. Available at: https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140

Syaodih, E. (2017) 'Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial', *Jurnal Educare*, 5(1), p. h. 14-15.

Syarnubi *et al.* (2023) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *Internasional Education Conference*, pp. 112–117.

Tampubolon, K. and Sibuea, N. (2022) 'Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa', *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, 2(4), pp. 1–7. Available at: https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467.

Yulia, A., Juwandani, E. and Mauliddya, D. (2020) 'Model Pembelajaran Kooperatif Learning', *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 3, pp. 223–227.

Zuhri, M. (2008) 'Pembelajaran Kooperatif, Teknik Jigsaw, Motivasi Berprestasi, Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA', *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 15(1), pp. 26–34.